

# EVALUASI KERASIONALAN PENGOBATAN PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II DI INSTALASI RAWAT INAP AGUSTUS-DESEMBER DIRUMAH SAKIT PUSRI PALEMBANG TAHUN 2023

Fitria Aptika<sup>1</sup>, Yulia<sup>2</sup>, Dea Ramadina<sup>3</sup>

Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, STIKES Abdurrahman Palembang,  
Email : [fitriaaptikaa@gmail.com](mailto:fitriaaptikaa@gmail.com)

## ABSTRACT

*Diabetes mellitus (DM) is a metabolic disease characterized by an increase in glucose levels (hyperglycemia) which occurs because the pancreas is unable to produce insulin, there is interference with insulin work, or even both. The Palembang City Health Department noted that DM sufferers in 2020 reached 10,517. Then, in 2021 there was an increase in the number of DM sufferers to 61,475. (Dinkes, 2022) This research is non-experimental (observational) research with a descriptive, retrospective research design. This research is observational research because the researcher does not provide treatment, only aims to carry out descriptive exploration of the phenomenon. health problems that occur and then evaluate data from medical records. This research is retrospective because it is based on medical records and events that have occurred in the past. Of the 46 patients showing antidiabetic drugs used in type II diabetes mellitus patients at the Pusri Hospital Palembang inpatient installation in 2023 for the period August-December. showing treatment for diabetes mellitus type II using metformin (72,27%), combination of metformin & glimepiride (22,72%). The rationality of treating Type 2 Diabetes Mellitus at Pusri Palembang Hospital in 2023 is 100%. Based on the evaluation of antidiabetic treatment, namely 100% correct indication, 100% correct drug, 86,4% correct patient, and 100% correct dose.*

**Keyword :** Evaluation, antidiabetic drugs, diabetes Melitus tipe ll

## ABSTRAK

Diabetes melitus (DM) merupakan sebuah penyakit metabolism yang ditandai dengan terjadinya peningkatan kadar glukosa (hiperglikemia) yang terjadi karena pankreas tidak mampu menghasilkan insulin, adanya gangguan kerja insulin, ataupun bahkan keduanya. Dinas Kesehatan Kota Palembang mencatat bahwa penderita DM pada tahun 2020 mencapai 10.517. Kemudian, pada 2021 terjadi peningkatan jumlah penderita DM menjadi 61.475. (Dinkes,2022). Penelitian ini termasuk penelitian non eksperimental (observasional) dengan rancangan penelitian deskriptif yang bersifat retrospektif. Penelitian ini termasuk penelitian observatif karena peneliti tidak memberikan perlakuan hanya bertujuan melakukan eksplorasi deskriptif dari fenomena kesehatan yang terjadi dan kemudian mengevaluasi data dari rekam medik. Penelitian ini bersifat retrospektif karena didasarkan pada catatan medis serta peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dimasa lalu.Dari 46 Pasien menunjukkan obat antidiabetik yang digunakan pada pasien Diabetes Melitus tipe II di instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2023 Periode Agustus-Desember.menunjukkan pengobatan Diabetes Melitus tipe ll menggunakan metformin (72,27%), kombinasi metformin & glimepiride (22,72%). Rasionalitas pengobatan Diabetes Melitus tipe 2 di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2023 sebesar 100%. Berdasarkan evaluasi pengobatan antidiabetes yaitu 100% tepat indikasi, 100% tepat obat, 86,4% tepat pasien, dan 100% tepat dosis.

**Kata kunci :** evaluasi, obat antidiabetik, diabetes Mellitus tipe ll

## PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan penyakit menahun (kronis) berupa gangguan metabolism yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah yang melebihi batas normal dan salah satunya adalah diabetes mellitus tipe 2 (Kemenkes RI 2020). Diabetes mellitus itu sendiri memiliki faktor resiko yang berkontribusi terhadap kejadian penyakit yaitu faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi (usia, jenis kelamin, dan riwayat diabetes mellitus pada keluarga) dan faktor risiko yang dapat dimodifikasi (berat badan berlebih, kurangnya aktivitas fisik, hipertensi, gangguan profil lipid dalam darah dan atau trigliserida > 250 mg/dL).

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang rekam medik rumah sakit pusri palembang, Palembang 2023.

### Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian non eksperimental (observasional) dengan rancangan penelitian deskriptif yang bersifat retrospektif.

### Populasi dan Sampel penelitian

Populasi dan Sampel Populasi penelitian yakni pasien Diabetes Melitus tipe 2 di instalasi rawat inap pusri palembang tahun 2023. Sampel penelitian yakni pasien Diabetes Melitus tipe 2 di instalasi rawat inap rumah sakit pusri palembang tahun 2023 dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut :

- a. Pasien diagnosis Diabetes Melitus tipe 2 di rumah sakit pusri palembang tahun 2023 yang mendapatkan obat antidiabetes oral.
- b. Pasien >20 tahun
- c. Pasien dengan atau tanpa komorbid
- d. Pasien yang menjalani pemeriksaan gula darah
- e. Pasien yang menjalani pemeriksaan Hba1c

Kriteria eksklusi yakni pasien Diabetes Melitus tipe 2 di rumah sakit pusri palembang tahun 2023 yang berusia <20 tahun dan tidak memiliki kelengkapan data rekam medis berupa hasil pemeriksaan gula darah dan Hba1c.

### Teknik pengumpulan

Pengambilan data pada penggunaan untuk pasien Diabetes Melitus tipe II di instalasi rawat inap tahun 2023 periode bulan Agustus- Desember di Rumah Sakit Pusri Palembang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Data Karakteristik

#### Pasien Karakteristik Jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase % (n=46)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	8	36,36
Perempuan	14	63,63
Jumlah (n)	22	100%
<b>Usia (Tahun)</b>		
20-45	4	18,18
45-55	10	45,45
55-65	7	31,81
>65	1	04,54

Berdasarkan Tabel 1 pasien Diabetes tipe 2 di Rumah sakit pusri palembang tahun 2023 didominaskan pasien dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 14 pasien (63,63%) sementara pasien dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 pasien (36,36%). bahwasannya perempuan berusia diatas 40 tahun lebih beresiko mengalami Diabetes Melitus. Pada perempuan yang sudah menopause mengalami penurunan hormon estrogen dan progesteron (American Diabetes Association, 2017). Pengelompokan Kategori usia antara lain usia 20-35 tahun merupakan masa dewasa awal,usia 36-45 tahun merupakan masa dewasa akhir,usia 46-55 tahun merupakan masa lansia awal,56-65 tahun merupakan masa lansia akhir,dan >65 tahun merupakan masa manula (Kemenkes RI, 2009).

### Tepat Indikasi

Indikasi yang sesuai harus diawali dengan penegakan diagnosis yang tepat. Penegakkan diagnosis pada pasien diabetes melitus dapat dilakukan berdasarkan anamnesis yang berupa keluhan pasien dan pemeriksaan penunjang. Keluhan yang menjadi ciri khas pada penyakit diabetes adalah trias diabetes yang terdiri dari poliuria, polifagia, dan polidipsia (Perkeni, 2021).

**2. Tabel Persentase Ketepatan Indikasi Antidiabetes pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Pusri Tahun 2023.**

Ketepatan indikasi	Jumlah kasus	Presentase % (n=46)
Tepat indikasi	22	100
Tidak Tepat indikasi	0	0

Bahwasanya pasien Rumah Sakit Pusri tahun 2023 sebanyak 22 kasus mendapatkan terapi antidiabetes tepat secara indikasi sesuai dengan pedoman yakni diagnosis Diabetes Melitus tipe 2 dengan persentase 100%. Antidiabetes tersebut antara lain Metformin, Glimepirid.

**Tepat Obat**

Berdasarkan Perkeni (2021) untuk memilih obat antidiabetes, dibutuhkan pertimbangan pemilihan obat. Pertimbangan pemilihan obat.

**3. Tabel Presentase Ketepatan Ketepatan Obat Antidiabetes pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2023.**

Ketepatan obat	Jumlah Pasien	Presentase% (n=46)
Tepat obat	19	86,4
Tidak Tepat obat	3	0

Berdasarkan Tabel 5.5 pasien di Rumah Sakit Pusri tahun 2023 dengan diagnosis Diabetes Melitus tipe 2 yang mendapat pengobatan antidiabetes secara tepat sebanyak 19 kasus sedangkan tidak tepat obat mendapatkan 3 kasus, karena pasien tersebut mengalami GDS lebih dari 200mg/dL dengan persentase 86,4 % 19 kasus.

**Tepat Pasien**

Metformin dan sulfonilurea tidak diberikan atau dikontraindikasikan pada pasien yang mengalami ketoasidosis diabetik. Glibenklamid tidak diberikan pada pasien yang memiliki akut porifiria. Acarbose dikontraindikasikan pada pasien yang memiliki gangguan pencernaan, hernia, dan obstruksi usus (BNF, 2020). Keempat obat antidiabetes tersebut tidak diberikan pada pasien yang memiliki gangguan fungsi hati dan ginjal (BPOM, 2014).

**4. Tabel Persentase Ketepatan Pasien Antidiabetes pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Tahun 2023.**

Ketepatan	Jumlah Pasien	Presentase % (n=46)
Tepat Pasien	22	100
Tidak Tepat Pasien	0	0

Berdasarkan Tabel 4 bahwasanya pasien di Rumah Sakit tahun 2023 mendapatkan pengobatan antidiabetes sesuai dan aman dengan kondisi pasien. Pasien Diabetes Melitus tipe 2 yang menjalani pengobatan metformin dan sulfonilurea tidak mengalami ketoasidosis diabetik. Pasien yang mendapatkan terapi dengan acarbose tidak memiliki gangguan pencernaan. Sampel penelitian tidak ada yang memiliki riwayat gangguan pada fungsi hati dan ginjal. Antidiabetes yang diberikan pada 46 kasus tepat pasien dengan persentase 100%.

**Tepat Dosis**

Tepat dosis merupakan ketepatan kadar obat yang diberikan kepada pasien untuk mengatasi keluhan atau menyembuhkan penyakitnya dan memiliki efek terapeutik yang diharapkan. Dosis merupakan hal yang krusial dalam menentukan efikasi terapi. Dosis yang diberikan kepada pasien dengan kadar yang terlalu rendah biasanya efek yang diharapkan tidak dapat tercapai, sebaliknya, jika dosis yang diberikan kepada pasien terlalu banyak maka akan menimbulkan overdosis dan dapat mencetuskan resiko yang tidak diharapkan (Kemenkes, 2011).

**5. Tabel Persentase Ketepatan Dosis Antidiabetes pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2023.**

Ketepatan Dosis	Jumlah Pasien	Presentase % (n=46)
Tepat Dosis	22	100
Tidak Tepat Dosis	0	0

Berdasarkan Tabel 5 pasien Diabetes Melitus tipe 2 yang mendapatkan terapi antidiabetes oral dengan dosis yang tepat sebanyak 46 kasus dan presentasenya sebesar 100%.

**Rasionalitas**

Penggunaan obat dikatakan rasional apabila obat yang diberikan kepada pasien sesuai gejala klinis, obat dan dosis yang dibutuhkan. Dampak ketidakrasionalan penggunaan obat antara lain pada mutu pengobatan dan pelayanan yakni terjadinya peningkatan angka morbiditas dan mortalitas penyakit dan adanya efek samping atau efek yang tidak diharapkan (Kemenkes RI, 2011).

## 6. Tabel Persentase Rasionalitas Antidiabetes pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Tahun 2023.

Rasionalitas	Jumlah Pasien	Presentase %
	(n=46)	
Rasional	19	86,4
Tidak Rasional	3	0

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6 menunjukkan rasionalitas pengobatan pada pasien rumah sakit pusri palembang tahun 2023 sebesar 86,4% yakni 19 kasus yang tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien, dan tepat dosis. Pengobatan yang tidak rasional sebanyak 3 kasus dengan persentase. Ketidakrasionalan terjadi akibat pemilihan obat yang tidak tepat, dan dosis serta frekuensi pemberian obat melebihi batas lamanya kerja obat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2023 Periode Agustus-Desember, Pengelompokkan Kategori usia antara lain usia 20-45 tahun merupakan masa dewasa awal, usia 45-55 tahun merupakan masa dewasa akhir, usia 55-65 tahun merupakan masa lansia dan >65 tahun merupakan masa manula (Kemenkes RI, 2020). Hasil penelitian menunjukkan kategori usia 20-45 tahun sebanyak 4 pasien (18,18%), usia 45- 55 sebanyak 10 pasien (45,45%), usia 55-65 tahun sebanyak 7 pasien (31,81%), usia >65 tahun sebanyak 1 pasien (04,54%). Diabetes Melitus tipe 2 yang paling banyak digunakan metformin (77,27%) kombinasi metformin & glimepiride (22,72%).

## SARAN

Bagi peneliti selanjutnya yang dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dirumah sakit lain dengan sampel yang lebih banyak lagi untuk mendapat gambaran rasionalitas pengobatan pada kasus yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

Astutisari, I. D. A. E. C., Darmini, A. Y. D. A. Y., Ayu, I. A. P. W. I., & Wulandari, P. (2022). Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Manggis I. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(2), 79-87.

Belinda, R. A. (2021). *Studi rasionalitas penggunaan obat antidiabetes pada pasien diabetes melitus gestasional tahun 2018-2020 di RSUD Dr. H. Slamet Martodirjo Pamekasan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Fatimah, R. N. (2015). Diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Majority*, 4(5).

Hartono, D. (2019). Hubungan Self Care Dengan Komplikasi Diabetes Mellitus Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Penyakit Dalam Rsud Dokter Mohamad Saleh Kota Probolinggo. *Journal of Nursing Care and Biomolecular*, 4(2), 111-118.

Hestiana, D. W. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam pengelolaan diet pada pasien rawat jalan diabetes mellitus tipe 2 di Kota Semarang. *Journal of Health Education*, 2(2), 137-145.

CA, S. (2016). Evaluasi kerasionalan pengobatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di instalasi Rawat Inap RSU Yarsi Pontianak. *Jurnal untan. ac. id.*

Isnaini, N. (2018). Faktor Resiko Mempengaruhi Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah Vol. 14 No. 1 ISSN*.

Lalla, N. N., & Rumatiga, J. (2022). Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, 473-479.

Lestari, L., & Zulkarnain, Z. (2021, November). Diabetes Melitus: Review etiologi, patofisiologi, gejala, penyebab, cara pemeriksaan, cara pengobatan dan cara pencegahan. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi* (Vol. 7, No. 1, pp. 237-241).

Lispin, L., Tahiruddin, T., & Narmawan, N. (2021). Hubungan Kualitas Tidur Terhadap Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan*, 4(03), 01-07.

Oktaviani, E. (2022). *Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe-II Lanjut Usia Berdasarkan Kriteria Stop- Start Di Instalasi Rawat Inap RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar Periode Juli- September 2021* (Doctoral dissertation, Stikes Karya Putra Bangsa Tulungagung).

Rahayuningsih, N. (2017). Evaluasi Kerasionalan Pengobatan Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Pasien Rawat Inap di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 17(1), 183-197.

Suratun, S., Pujiana, D., & Sari, M. (2023). Pencegahan Diabetes Melitus Di Palembang. *Masker Medika*, 11(1), 9-18.

Yonanda, V. (2022). Hubungan Rasionalitas Pengobatan Dengan Pengendalian Glukosa Darah Sewaktu Pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Meliyutus Tipe II DI UPTD Puskesmas Kalirejo Lampung Tengah.